

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KREATIF *PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MATERI AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 HILISALAWA AHE TAHUN 2025

Oleh :
Walsyukurniat Zendrato
Universitas Nias Raya
email: syukur.zendrato84@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 3 Juni 2025
Revisi, 24 Agustus 2025
Diterima, 14 September 2025
Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Model Pembelajaran Kreatif *Problem Solving*,
Hasil Belajar,
Siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hilisalawa Ahe dengan judul Penerapan model Pembelajaran Kreatif *Problem Solving* dalam meningkatkan hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran Ekonomi dengan materi Akuntansi Perusahaan Jasa di Kelas XI SMA Negeri 1 Hilisalawa Ahe tahun 2025. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus peneliti melaksanakan evaluasi demikian juga dengan siklus II. Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan maka peneliti memperoleh hasil setiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa diperoleh 67,70% sedangkan persentase ketidaktuntasan belajar siswa diperoleh 35,03%. Persentase ketuntasan pada siklus II diperoleh 100% sedangkan persentase ketidaktuntasan diperoleh 0% rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 63,97 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa siklus II diperoleh 82,20. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kreatif *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi dengan materi akuntansi perusahaan jasa. Peneliti menyarankan Guru mata pelajaran ekonomi agar pada proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kreatif *Problem Solving*, siswa hendaknya dapat menganalisis gambar, Siswa hendaknya berlatih untuk terbiasa berbicara di depan umum, Bagi peneliti selanjutnya hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti berikut.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Walsyukurniat Zendrato
Afiliasi: Universitas Nias Raya
Email: syukur.zendrato84@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Guru menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan pada kegiatan pembelajaran siswa seperti halnya menjadikan pembelajaran itu siswa yang berperan aktif, dan memiliki makna bagi siswa dapat mengimplementasikan suatu materi dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kreatif *problem solving* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah secara kreatif.

Dimana kreatifitas itu merupakan kemampuan seseorang yang melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan yang sudah ada. Model pembelajaran Kreatif *Problem Solving* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku

Kegiatan pembelajaran ini, menekankan pada pertumbuhan dan pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri siswa agar mereka mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal yang baru yang bermanfaat bagi kehidupannya, baik berupa fakta, konsep, maupun pengembangan sikap dan nilai. Melalui penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meminimalkan kesulitan belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan hasil belajar Ekonomi dengan topik Akuntansi perusahaan jasa di SMA N 1 Hilisalawa Ahe.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:10-11) "belajar merupakan kegiatan yang kompleks". Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari: (a) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (b) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.

De Cecco (dalam Ali, 2008:14) Menyatakan bahwa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya yang dimiliki seseorang tidak dapat diidentifikasi karena ini merupakan kecenderungan perilaku setiap individu. Hal ini dapat diidentifikasi bahkan dapat diukur dari penampilan.

1. Pengertian Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono (2009:297) mengatakan "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar".

Rusman (2011:1) mengatakan bahwa: Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan.

2. Model Kreatif *Problem Solving*

Mednick dalam Iefrancois (1996:187) mendefinisikan kreatifitas bahwa, kreatifitas merupakan bagian dari unsur-unsur asosiatif dalam

kombinasi baru yang memenuhi syarat-syarat tertentu atau dengan beberapa cara yang berguna.

1. Langkah-langkah Model kreatif *Problem solving*

Menurut silberman (2006:23) ada beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran model Kreatif *Problem Solving* yaitu :

1. Persiapan
 - a) Bahan-bahan yang akan dibahas terlebih dahulu disiapkan oleh guru.
 - b) Guru menyiapkan alat-alat yang digunakan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan persoalan.
 - c) Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya.
 - d) Masalah yang disajikan hendaknya jelas dapat merangsang peserta didik untuk berpikir.
 - e) Masalah harus bersifat praktis dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
2. Pelaksanaan
 - a) Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan.
 - b) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang dilaksanakan.
 - c) Peserta didik dapat bekerja sama secara individual atau kelompok. Mungkin peserta didik dapat menemukan pemecahan atau tidak.
 - d) Kalau pemecahannya tidak ditemukan oleh peserta didik kemudian didiskusikan mengapa pemecahannya tidak ditemukan.
 - e) Pemecahan masalah dapat dilaksanakan bertukar pikiran.
 - f) Data diusahakan dikumpulkan sebanyak-banyaknya untuk analisis sehingga dijadikan nyata.
 - g) Membuat kesimpulan.

Selain langkah-langkah diatas adapun langkah-langkah model pembelajaran menurut pepkin (2004:1) yaitu :

1. Klarifikasi masalah

Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan, agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan.

2. Pengungkapan pendapat

Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.

3. Evaluasi dan pemilihan

Pada tahap evaluasi dan pemilihan ini, setiap kelompok mendiskusikan pendapat-pendapat atau strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah.

4. Implementasi.

Pada tahap ini siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkan sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut. Pembelajaran *Kreatif Problem Solving* merupakan model yang

mengajarkan siswa agar terbiasa memakai langkah-langkah yang kreatif dalam memecahkan masalah, hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

Parmes dan Mulyoto (2005) dalam Suryosubroto (2009: 200) mengemukakan langkah-langkah *Creatif Problem Solving* bila diterapkan dalam pembelajaran adalah:

1. Penemuan gagasan, Penemuan fakta,
2. Penemuan masalah, berdasarkan fakta-fakta yang telah dihimpun, ditentukan masalah/pertanyaan kreatif untuk dipecahkan,
3. menjaring sebanyak mungkin alternative jawaban untuk memecahkan masalah,
4. Penemuan jawaban, penentuan tolak ukur atas kriteria pengujian jawaban, sehingga ditentukan jawaban yang diharapkan, Penentuan penerimaan, diketemukan kebaikan dan kelemahan gagasan, kemudian menyimpulkan dari masing-masing masalah yang dibahas.

3. Hasil belajar

Menurut pandangan penulis hasil belajar ialah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. "Hasil belajar adalah merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*) dan keterampilan". Sedangkan Sudiarto (1987:2) mengatakan "Hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pengajaran/belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan". Selanjutnya Nasution (1985:25) mengungkapkan:

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.

Prinsip dan Prosedur Penilaian Hasil Belajar

Prinsip dan prosedur penilaian hasil belajar merupakan dasar dan langkah atau tahapan dalam melaksanakan penilaian suatu kegiatan pembelajaran yang merujuk pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang atau peserta didik. Menurut Sudjana (2009:8-9) mengatakan bahwa "mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan prinsip dan prosedur penilaian". Prinsip penilaian hasil belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena Merupakan suatu upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi dengan topik Akuntansi perusahaan jasa, yakni tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Dalam upaya perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran tersebut, tahapan pertama

dalam penelitian tindakan kelas adalah merancang atau menyusun perencanaan tindakan. Menurut Iskandar (2011:20) penelitian tindakan kelas merupakan "bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas".

Objek tindakan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Ekonomi pada materi pokok Akuntansi perusahaan jasa melalui model pembelajaran Kreatif Problem Solving dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Hilisalawa Ahe

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Hilisalawa Ahe Tahun 2025.

Lamanya Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan selama 2 bulan dan setiap siklus direncanakan dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian berupa tes hasil belajar siswa. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 45 menit.

A. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini akan dilakukan dengan melaksanakan penelitian Tindakan Kelas dalam dua siklus. Menurut Lewin dalam Arikunto (2005:92) menyatakan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*). Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang guru mata pelajaran dalam mengidentifikasi dan mencari permasalahan masalah pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Hilisalawa Ahe Kelas X-A Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Dan setiap siklus terdiri dari beberapa kali pertemuan ditambah pemberian tes. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan penelitian

Dengan mengevaluasi hasil refleksi pada akhir siklus I, maka apabila masalah penelitian masih belum terselesaikan yaitu proses pembelajaran belum berjalan efektif dan hasil belajar siswa belum mencapai presentase ketuntasan ideal yaitu 75%, maka akan direncanakan siklus berikutnya.

B. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

1) Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Lembar observasi yang dimaksudkan terdiri atas:

2) Dokumentasi (foto)

Dokumentasi (foto), merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk membuktikan apakah pembelajaran yang dilaksanakan peneliti di

kelas sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kreatif *problem solving*.

3) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II berbentuk tes uraian yang terdiri dari 5 butir soal pada setiap siklus dan disusun berdasarkan kisi-kisi tes. melalui penerapan model pembelajaran *Kreatif Problem Solving*.

4) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan observer

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Penelitian ini mengambil *setting* di SMA Negeri 1 Hilisilawa Ahe yang berlokasi di Jalan Botohilisilambo KM 15, Desa Botohilisilambo, Kabupaten Nias Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-A semester 1 (satu) SMA Negeri 1 Hilisilawa Ahe Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi tentang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan yakni penelitian penerapan model pembelajaran Kreatif *Problem Solving* di kelas X SMA Negeri 1 Hilisilawa Ahe dan atas persetujuannya maka penelitian ini dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang muncul tersebut adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan pencapaian prestasi belajar yang kurang optimal. Kegiatan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menjawab pertanyaan guru apabila ditunjuk. Selama KBM siswa cenderung pasif dan hanya terdapat beberapa siswa yang bertanya kepada guru dan umumnya siswa tersebut adalah siswa yang pandai.

Pemecahan masalah atau *problem solving* merupakan proses untuk menemukan suatu masalah yang dihadapi berupa aturan aturan baru yang tarafnya lebih tinggi. Setiap kali suatu masalah dapat dipecahkan berarti mempelajari sesuatu yang baru dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang baru. Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi model pembelajaran *problem solving* memiliki beberapa kelebihan Pertama, optimalisasi partisipasi siswa karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain Kedua, model ini mengajarkan kepada siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat

membangkitkan rasa percaya diri siswa. Ketiga, adanya diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil sehingga sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan suatu permasalahan.

Temuan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar sebelum diterapkan model pembelajaran *problem solving* antara lain :

- Proses belajar mengajar dikelas masih didominasi kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
- Media pembelajaran yang digunakan hanya pada buku paket saja.
- Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung pasif, jarang sekali ada siswa yang bertanya maupun mengeluarkan pendapat tentang materi yang disampaikan.
- Berdasarkan data awal prestasi siswa yang diperoleh dari guru menunjukkan bahwa ketercapaian prestasi siswa masih kurang optimal. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut observasi awal, untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*.

2. Analisis Data Penelitian

Jadi total nilai siswa, disimpulkan bahwa nilai rata-rata belajar siswa 63,97 sedangkan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Siswa yang tuntas 22 orang dan yang tidak tuntas 12 orang. Melalui pemberian tes hasil belajar pada siklus I kepada subjek penelitian diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditentukan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan. Untuk memperoleh persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan belajar, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Jadi total nilai siswa, disimpulkan bahwa nilai rata-rata belajar siswa 82,20 sedangkan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 75. Siswa yang berjumlah 34 orang semua tuntas belajar. Melalui pemberian tes hasil belajar pada siklus I kepada subjek penelitian diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditentukan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan. Untuk memperoleh persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan belajar, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa, persentase ketuntasan siklus II adalah 82,20% sedangkan persentase ketidaktuntasan 0% dan persentase ketuntasan 100%. Dari pengolahan hasil belajar siswa pada siklus I ternyata persentase ketuntasan belajar siswa melampaui target penelitian yang ditetapkan 75%.

Data tersebut di atas merupakan hasil evaluasi data hasil belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa dari jumlah siswa yang secara keseluruhan 34 orang tuntas belajar. Ini disebabkan siswa sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.

Paparan data siklus I dan siklus II melalui diagram

1. Diagram untuk observasi siswa aktif siklus I dan siklus II

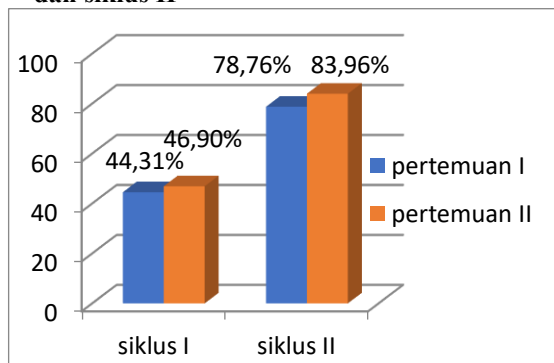


Diagram 1 Hasil observasi siswa aktif siklus I dan siklus II.

Jadi berdasarkan perhitungan observasi siswa aktif dari dua siklus yaitu pada siklus I pertemuan I diperoleh 44,31% sedangkan pertemuan II 46,90%. siklus II pertemuan I diperoleh 78,76% sedangkan pertemuan II 83,96%.

2. Diagram untuk observasi siswa pasif siklus I dan siklus II

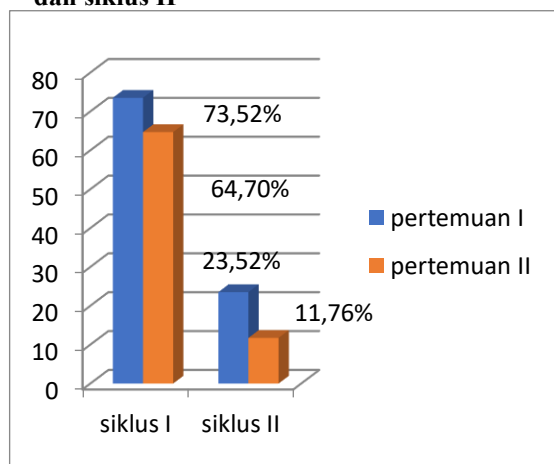


Diagram 2 Hasil observasi siswa pasif siklus I dan siklus II.

3. Diagram untuk observasi guru/peneliti siklus I dan siklus II

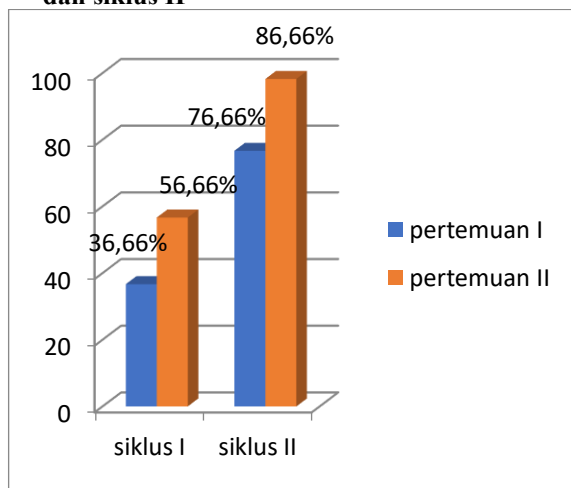


Diagram 3 Hasil observasi guru/peneliti siklus I dan siklus II.

4. Diagram untuk rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan siklus I dan siklus II

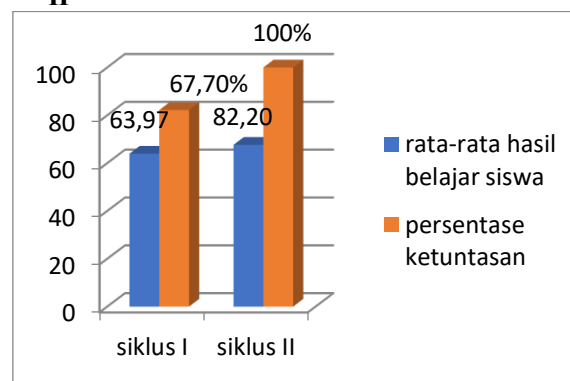


Diagram 4 Rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan siklus I dan siklus II.

d. Refleksi (*Reflection*) siklus II

Setelah siklus I selesai terdapat beberapa kelemahan peneliti yaitu antara lain:

Kelemahan

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Memerlukan waktu yang banyak.

Solusi

- 1) Hendaknya materi yang diajarkan melalui model pembelajaran *Problem Solving*.
- 2) Waktu yang tidak banyak diupayakan dapat mencapai kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

1. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Berdasarkan hasil observasi penulis, di SMA Negeri 1 Hilisalawa Ahe pada saat melakukan program praktek lapangan terpadu (PPL-T) bahwa proses belajar mengajar di sekolah guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Penerapan metode ceramah mengakibatkan siswa bersikap pasif, karena siswa hanya mendengar dan menulis sehingga kemampuan siswa pada setiap evaluasi kurang memuaskan dan hasil belajarnya di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di Sekolah yaitu 65.

Guru sebagai fasilitator sebaiknya berusaha agar siswa dapat menggali kemampuan berpikir dan juga dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu Pilihan yang dapat dilakukan guru untuk dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan meningkatkan kemampuan belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran *kreatif Problem Solving*. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dimana pada tindakan dan proses pembelajaran pada siklus I pengelolaan kelas peneliti masih banyak mengalami kekurangan baik dalam menguasai kelas, menyajikan materi maupun dalam menerapkan langkah-langkah model

pembelajaran *Problem Solving* sehingga rata-rata hasil belajar siswa yang didapat masih tergolong dalam kategori cukup. Tetapi setelah proses pembelajaran terperbaiki pada siklus II maka rata-rata hasil belajar siswa meningkat.

2. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian terfokus dalam dua hal, yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Data tentang proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi, sedangkan data tentang tes hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 63,97 dengan persentase ketuntasan 67,70% sedangkan siklus II adalah 82,20 dengan persentase ketuntasan 100%.
2. Pengamatan siswa aktif pada siklus I pertemuan I adalah 44,31% dan pertemuan kedua 46,90%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama yaitu 78,76%, pertemuan kedua 83,70%.
3. Pengamatan siswa pasif Siklus I pertemuan I adalah 73,52% dan pertemuan kedua 64,70%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 23,52% dan pertemuan kedua 11,76%.
4. Pengamatan guru pada Siklus I pertemuan I adalah 36,66% dan pertemuan kedua 56,66%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 76,66% dan pertemuan kedua 86,66%.

3. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dapat memperbaiki proses pembelajaran ekonomi dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi pasar. Hal ini tentu dapat memotivasi guru mata pelajaran ekonomi terutama dilokasi penelitian untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*.

Selain itu, temuan penelitian ini akan memotivasi guru dan pihak-pihak terkait dibidang pendidikan untuk terus meningkatkan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

4. Keterbatasan Temuan Penelitian

Keterbatasan temuan penelitian sebagai berikut:

- a) Penelitian ini hanya dilakukan di kelas X-A SMANegeri 1 Luahagundre semester satu/ganjil Tahun Pembelajaran 2015/2016.
- b) Situasi kelas di lokasi penelitian cukup menyenangkan karena fasilitas yang cukup mendukung.
- c) Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Solving* ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui setiap siklus adanya peningkatan dengan materi produsen dan konsumen. Dimana pada minat belajar siswa yang diperoleh 42,94% meningkat menjadi 79,41%. Perhatian diperoleh 43,52% meningkat menjadi 84,11%. Partisipasi siswa diperoleh 44,11% meningkat menjadi 75,29%. Presentasi siswa diperoleh 44,70% meningkat menjadi 75,88%. Data tersebut diperoleh dari hasil pengolahan lembar observasi melalui model pembelajaran *Problem Solving*. Perolehan tersebut sangat memuaskan dan diklasifikasikan dalam kategori sangat baik. Dimana siswa dibelajarkan melalui masalah-masalah dengan tujuan melalui masalah-masalah tersebut siswa dapat menggali pengetahuan yang ada dengan menganalisis gambar, berani mencurahkan pendapat serta percaya diri apa yang disampaikan.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan nilai tes hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai terendah siswa adalah 40 dan nilai tertinggi siswa adalah 75. Pada siklus II nilai terendah siswa adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 85. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat, pada siklus I persentase ketuntasan hanya mencapai 67,70% dan persentase ketidaktuntasan 35,03%. Akan tetapi pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 100% sedangkan persentase ketidaktuntasan adalah 0%. Persentase tersebut diperoleh dari hasil kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran *Problem Solving*. pertemuan guru/peneliti selalu melakukan kegiatan refleksi yang berulang-ulang dengan tujuan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang. Setelah kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Solving* telah peneliti laksanakan siswa memperoleh pengetahuan yang baru dalam mentransfer pengetahuan yang ada kepada siswa lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka saran peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya selalu menganjurkan kepada semua guru untuk mengajar dengan model yang melibatkan siswa aktif, senang, sehingga terhindar dari kejenuhan.
 - b. Kepala sekolah hendaknya menyediakan fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal.
2. Bagi guru mata pelajaran ekonomi

- a. Sebaiknya guru menguasai berbagai metode/model pembelajaran sehingga dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Guru hendaknya selalu berusaha memberi dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat
3. Bagi siswa
- a. Siswa hendaknya berlatih untuk terbiasa berbicara di depan umum.
 - b. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk berani mengungkapkan pendapat.

5. REFERENSI

- Agus, Suprijono, 2009, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Akhmad, Sudrazat 2008, *Pendekatan Pembelajaran*, (online), (<http://www.akhmadsudrazat.wordpress.com>),
- Ahmad, 2004, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Diklat, 2002, Pengantar Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan.
- Dipdiknas, 2003, *Pedoman Umum Pengembangan Penelitan*, Dirjendikdasmen, Jakarta.
- Depdiknas, 2004, *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*, Dirjendikdasmen, Jakarta.
- Dimiyati, Mudjino, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain, Aswan, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Gagne, 1992, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung.
- Gagne, 1984, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung.
- Harefa, Silwanus, Kristian, 2006, Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Penguasaan Kopetensi Dasar Pada Materi Pokok sudut dikelas VII Semester 2 SMP Negeri 1 Gunung Sitoli Tahun Pelajaran 2005/2006, Tidak Diterbitkan, IKIP Gunungsitoli.
- Hanafiah, Nanang, Suhana, Cucu, 2009, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama, Bandung.
- Hasibuan, 2008, *metode dan teknik menyusun tesis*, alfabeta, bandung.
- Hamalik, Oemar, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Bumi Aksara
- Husin Suady, 2008, *Teori intelegensi ganda dan aplikasinya di sekolah : cara menerapkan teori multiple intelligences howard Gardner*, Jogjakarta, kanisius.
- Mulyasa, M., 2006 *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Riduwan, 2005, *Belajar Mudah Penelitian untuk guru Karyawan, dan Peneliti pemula*, Alfabeta, Bandung.
- Saefudin, Aziz, 2012, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*, Citra Aji Parama, Yogyakarta.
- Sanjaya, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Sardiman, A., 1992 *interaksi dan motifasi belajar mengajar*, raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Sudiarto, 2007, *belajar dan pembelajaran*, tarsito, Bandung.
- Sudrajat, 2004, *Strategi Belajar mengajar*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Sumantri, Mulyani, 1999, *Strategi Belajar Mengajar*, Dekdikbud Dirjendikti, Jakarta.
- Sudjana, 1975, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Sugiyono, 2003, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Jakarta.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional, Depdiknas RI, Jakarta.
- Yudistira, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII*, Penerbit Grafindo Media Pratama, Jakarta.